

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK  
TERHADAP KARAKTER SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH  
TEMPURREJO NGAWI**

<sup>1</sup>Anti Mabruroh, <sup>2</sup>Nining Wulandari

<sup>1</sup>Mahasiswa, <sup>2</sup>Dosen Tetap STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi  
e-mail: [niningwulandari50@gmail.com](mailto:niningwulandari50@gmail.com)

**Abstract,** In this modern era is accompanied by a fairly rapid advance in science as students' character tends to decrease because of the ease and freedom of students accessing various types of information. This makes it easier for foreign cultures to enter the country and affect the nation's character. This study aims to determine: 1. Achievement of learning aqidah akhlaq students; 2. Student character; 3. Effect of learning achievement aqidah akhlaq on student character. This research is a quantitative study with a set of correlation approaches. The location of this study in MTs Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi with a population of 170 students. The research sample of 53 students were selected using purposive sampling. Data obtained through questionnaire tests and see the value of students' odd semester report cards. Meanwhile, instrument testing uses validity test, reliability test, analysis prerequisite analysis uses normality test, independent test, and linearity test while data analysis techniques of data analysis use correlation analysis techniques and regression analysis techniques to determine the dependent variable of the independent variable. Based on research concluded that MTs Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi in 2019/2020, it can be concluded that: (1) student achievement is included in both categories with an average value of 92; (2) students' characters are included in both categories with an average rating of 91; (3) there is a significant influence between the learning achievement of aqidah akhlaq on the character of students in MTs Muhammadiyah Tempurrejo and the results of data calculation using T-test. The results of  $t_{count} > t_{table}$  are  $19.497 > 2.00758$  at the 5% significance level and  $19.497 > 2.67572$  at the 1% significance level. So it can be concluded to be hypothesis is accepted which means that there is a significant influence between the moral learning achievements of aqidah Akhlaq on student characters.

**Keywords:** *Aqidah Moral's, Learning Achievement, Character.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Kekayaan alam Indonesia meliputi ribuan pulau yang terbentang dari Pulau We sampai Pulau Rote dengan berbagai kandungan yang ada, baik dari dalam tanah (laut) maupun

yang ada diluarnya. Adapum kekayaan SDM-nya terbukti dengan jumlah penduduknya yang besar. Informasi dari detik.com bahwa<sup>1</sup>

“Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2014 sudah mencapai 253.609.643 jiwa dan berada berada pada urutan keempat dunia. Kualitas SDM ikut menentukan kualitas suatu bangsa. Kualitas SDM terkait dengan kualitas pendidikan karena pendidikanlah yang mengantarkan SDM itu berkarakter seperti yang dicita-citakan oleh Indonesia yang tahun 2045 memimpikan Generasi Emasnya.”

Menurut M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, menyatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk. Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh ataupun shalehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan RasulNya.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 2 tahun 1989 disebutkan bahwa:<sup>3</sup> pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan akhlak islam merupakan proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan, latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang berlandaskan pada ajaran islam. Pendidikan aqidah akhlak dapat diartikan sebagai pendidikan mental dan fisik yang dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi dalam melaksanakan kewajiban serta tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah fil ‘Ard.

---

<sup>1</sup>Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta:Amzah, 2019), h. 1.

<sup>2</sup> M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 12 (Juli, 2017), h. 102.

<sup>3</sup>Siska Fitri Yanti, “Aqidah Learning Moral Influence On Student Behavior In Madrasah Aliyah Kampart Country East” *JOM FISIP*, Vol. 04 No.1(Februari, 2017), h. 3.

Seiring dengan penyebaran islam, pendidikan akhlak tidak pernah terabaikan, karena Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah Islam dalam arti yang utuh, yaitu keutuhan dalam Iman, amal shaleh, dan akhlak mulia. Dari sini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang kaffah adalah seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, lalu mengamalkan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan Allah SWT, serta akhirnya memiliki sikap dan tingkah laku (akhlak) yang mulia sebagai konsekuensi dari iman dan amal shalehnya.<sup>4</sup>

Agama islam mewajibkan pemeluk-pemeluknya untuk menuntut ilmu. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi, demi mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Dengan ilmu manusia akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan ilmu pengetahuan pula manusia mendapatkan bekal untuk kehidupannya. Ilmu pengetahuan yang didapat disekolah tidak semua dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu peran orang tua dalam menanamkan moral pada anak sejak kecil juga sangat diperlukan. Perilaku anak tidak terlepas dari pendidikan agama yang diajarkan orang tuanya sejak kecil.

Perdebatan yang belum dan tidak berhenti adalah seputar peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter. Perubahan kurikulum yang menjadi agenda rutin ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Negara ini. Saat ini bangsa kita perlu membangun karakter yang dianggap masyarakat menurun dalam moral atau tingkah laku generasi muda. Oleh karena itu kurikulum yang berbasis karakter saat ini sangat diperlukan. Dalam artian kurikulum yang memiliki karakter dan berorientasikan pada pembentukan karakter peserta didik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dianggap dapat mengurangi nilai kemanusiaan. Kemajuan zaman yang pada awalnya dianggap dapat memajukan pendidikan dan mensejahterakan masyarakat, ternyata malah menimbulkan keresahan dan ketakutan, yaitu lunturnya karakter bangsa.

Berbicara mengenai karakter, hal itu merupakan sesuatu sangat penting dan mendasar. Karakter merupakan salah satu hal yang membedakan antara manusia dengan binatang. Orang yang memiliki karakter yang baik dan kuat secara moral maupun sosial adalah orang yang memiliki akhlak, adab dan budi pekerti yang baik. Sehubungan dengan pentingnya karakter peserta

---

<sup>4</sup> Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Op. Cit, h. 6.

didik, maka institusi pendidikan juga bertanggung jawab menanamkan karakter melalui proses belajar mengajar.

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau adab yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>5</sup> Karakter orang yang baik dan mulia akan mengangkat status derajat yang lebih tinggi dan mulia bagi dirinya. Karakter sangatlah penting dalam kehidupan kita, karena karakter dapat membuat kita kuat, tahan, dan tabah menghadapi cobaan, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan sempurna. Kemuliaan seseorang terletak pada karakter yang dimilikinya.

Dalam membangun karakter bangsa membutuhkan kesabaran dan waktu yang sangat panjang serta dilakukan secara berkesinambungan. Saat ini banyak sekali terjadi potret kekerasan dan ketidak jujuran anak-anak bangsa yang ditampilkan melalui media cetak maupun media elektronik. Budaya tersebut tidak hanya melanda masyarakat umum yang kurang pendidikan, tetapi juga melanda masyarakat yang terdidik, seperti pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah sangat diperlukan untuk menanamkan pemahaman pada anak. Semua perbuatan yang terpuji maupun tercela akan dipertanggung jawabkan di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka jelas dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak secara konsisten menaruh perhatian yang lebih pada perilaku yang tampak. Karena dengan adanya berbagai pelanggaran perilaku yang negatif dapat dilakukan anak di lingkungan sekolah. Maka dalam perhatian ini, penulis akan meneliti mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terdapat materi-materi yang menghantarkan anak untuk memiliki akhlak yang mulia. Terutama dalam pembentukan karakter religiusnya.

Jika dikaitkan dengan prestasi belajar, siswa, orang tua, guru, serta masyarakat tentunya menginginkan pencapaian yang tinggi. Sebab hal itu merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Bahkan para pendidiksampai menerapkan berbagai macam metode belajar mengajar, misalnya: metode klasikal, metode kelompok, jig saw, dan lain-lainnya. Namun dari berbagai metode tersebut tidak semua siswa mendapatkan hasil yang maksimal. Masih ada juga siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Hal itu merupakan tugas

---

<sup>5</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Op. Cit, h. 20.

bagi pendidik untuk terus berinovasi guna meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya mutu pendidikan.

Disisi lain ada tantangan lain yang dihadapi dalam pembelajaran aqidah akhlaq yakni kecenderungan siswa untuk mengikuti trend dengan mengikuti budaya-budaya asing yang kurang baik. Selain itu saat ini juga dihadapkan dengan arus globalisasi disertai dengan kemajuan teknologi yang cukup pesat yang memudahkan siswa dalam mengakses berbagai macam informasi secara bebas. Hal ini dapat memicu menurunnya karakter siswa serta mempengaruhi prestasi belajar siswa. Masalah tersebut menyebabkan keprihatinan dari berbagai kalangan baik guru, masyarakat, orang tua, bahkan pemerintah. Hal ini yang sering kali menjadi sorotan dan menjadi bahan evaluasi dari berbagai elemen masyarakat, apa yang harus dibenahi, apa yang menyebabkan, dan apa yang harus diperbarui atau di *upgrade*. Padahal pada kenyataannya pemerintah dan para guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki mutu pendidikan yang sejatinya bertujuan untuk membentuk generasi hebat dan berkarakter.

Namun, disisi lain tidak semua siswa terkena dampak negatif dari kemajuan zaman ini, masih banyak siswa yang tetap menjaga aqidah dan karakter yang tertanam dalam dirinya dengan tetap memilih untuk melakukan kebaikan, menjaga etika dan adabnya, serta mendalami ajaran agama islam. Seperti halnya yang dilakukan siswa di MTs Muhammadiyah Tempurrejo terhadap guru, teman sejawat, dan masyarakat. Mereka senantiasa bertutur kata lembut, menjaga sopan santun, serta menghormati orang lain. Tidak hanya itu, sebagian besar siswa di MTs Muhammadiyah Tempurrejo juga mengikuti pendidikan agama diluar jam sekolah dengan mengikuti pendidikan madin (madrasah diniyah) yang dilaksanakan setiap sore pada hari sabtu sampai kamis untuk memperdalam ilmu agama mereka. Penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTs Muhammadiyah Tempurrejo. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru dan kepala sekolah di MTs Muhammadiyah Tempurrejo yang menyatakan bahwa secara umum karakter siswa di madrasah ini termasuk dalam kategori baik.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun penelitian ini adalah sebuah penelitian kuantitatif dan strategi penelitian yang akan penulis gunakan adalah survei. Survey merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh dicatat, diolah, dan dianalisis.<sup>6</sup>

Adapun rincian strategi penelitian yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut; *pertama*, menentukan objek penelitian yaitu peserta didik MTs Muhammadiyah Tempurrejo. *kedua*, memberikan angket kepada siswa MTs Muhammadiyah Tempurrejo. *ketiga*, menganalisa angket. Jenis data dalam penelitian yang akan penulis lakukan terdiri dari dua jenis data primer dan data skunder. Yang dimaksud data primer adalah responden dan peristiwa atau aktivitas sebagai sumber pertama, sedangkan data skunder adalah dokumen atau arsip sebagai sumber kedua. Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>7</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1. responden atau narasumber adalah individu-individu yang memiliki beragam posisi, sehingga mempunyai akses berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, adapun koresponden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. 2. Peristiwa dan aktivitas adalah setiap rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Contohnya: kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa, perilaku guru, dan sebagainya. 3. Tempat atau lokasi yang digunakan dalam penelitian ini, baik berupa Madrasah dan daerah disekitar lingkungan sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari pada tiap-tiap jenjang pendidikan baik untuk sekolah dasar maupun sekolah lanjutan. Mata pelajaran aqidah akhlaq sangat penting diajarkan karena berkaitan dengan keyakinan seseorang. Selain itu aqidah meturunkan fondasi dari keimanan seseorang sehingga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia baik berhubungan baik dengan Allah maupun dengan manusia. Mata

---

<sup>6</sup>Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Janah, *Metode Penelitian Kuanyitatif*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 143.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian SuatuPendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

pelajaran aqidah akhlaq mengkaji bagaimana cara bertingkah laku, cara berhubungan dengan Allah, cara memuliakan memuliakan Allah serta manusia, dan lain sebagainya.

Secara etimologis *aqidah* berasal dari kata '*aqada-ya'qidu-'aqdan-aqidatan.*' *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>8</sup> Sedangkan menurut istilah aqidah adalah suatu perkara yang wajib diyakini sepenuh hati, diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan dengan perbuatan serta tidak ada sedikitpun keragu-raguan dilamnya yang berdasar pada petunjuk dan wahyu Allah SWT lewat para nabi dan rasulnya yang menggambarkan keimanan kepada Allah SWT. Ada beberapa definisi aqidah menurut para ulama'. Diantaranya Hasan al-Banna<sup>9</sup> mendefinisikan "Aqa'id adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan." Aqidah yaitu pengakuan dengan lisan yang membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa oleh Rasulullah SAW adalah benar dan haq.<sup>10</sup>

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi<sup>11</sup> beliau mendefinisikan "Aqidah adalahh sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipraktikkan oleh manusia didalam hati serta diyakini keshahihan dan kebenarannya dan ditolak segala sesuatun yang bertentangan dengan kebenaran itu". Aqidah dalam syari'at islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah selain Allah SWT, nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya, dan amal shaleh. Dengan demikian, mengandung arti bahwa orang yang beriman tidak hanya dari mulut saja, hati saja, atau perbuatan saja. Namun secara keseluruhan baik dari hati, ucapan, dan perbuatan yang menggambarkan keimanan kepada Allah.

---

<sup>8</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1992), h. 1

<sup>9</sup> Ibid. h. 1

<sup>10</sup> Mufidatul khoiriyah, "*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa zdi SMK Ma'arif Mantup*", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. 22.

<sup>11</sup> Yuhanar Ilyas, Op. Cit. H. 2.

Selain itu, juga terdapat kata Akhlaq secara bahasa *akhlak* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>12</sup> Secara etimologis akhlaq bukan saja merupakan aturan atau norma bukan hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Kata akhlaq ini lebih luar artinya daripada etika dan moral karena akhlaq meliputi segi-segi kejiwaan, tingkah laku lahiriyah, dan batiniah manusia.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter<sup>14</sup> harus diterapkan kepada siswa sejak usia kanak-kanak, karena pada saat itu sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan bahwa pembentukan karakter dalam diri individu menyangkut seluruh potensi individu manusia, baik dari segi kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik dalam interaksi sosial-kultural dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, yang berlangsung seumur hidup.<sup>15</sup>

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003<sup>16</sup> menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlaq mulia. UU tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan:

- 1) membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab.
- 2) mengembangkan sikap mental yang terpuji.
- 3) membina kepekaan sosial anak didik.

---

<sup>12</sup> Yuhannar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI,1999), h. 1.

<sup>13</sup> Mufidah Khoiriyah, Op. Cit. h. 23

<sup>14</sup> Sumarno, S., & Wulandari, N. (2019, November). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Seven Habits (Studi pada TK. ABA Mantingan 3 Kabupaten Ngawi). In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 3, No. 1, pp. 691-700).

<sup>15</sup> Ibid, h. 38

<sup>16</sup> Ibid, h. 39

- 4) membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan.
- 5) membentuk kecerdasan emosional.
- 6) membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabra, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.<sup>17</sup>

Prestasi belajar Aqidah Akhlaq merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar Aqidah Akhlaq peserta didik yang bersifat baru, menetap, fungsional, disadari, dan positif. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq juga merupakan bagian dari mata pelajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai akhlaq merupakan dasar utama pembentukan karakter muslim dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berkarakter mulia.

Tujuan pembinaan karakter adalah untuk membentuk kepribadian seseorang yang shalih dan shalihah agar berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, pekerja keras, serta karakter-karakter unggul lainnya. Dan juga menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa baik dari pengetahuan atau pelajaran yang diajarkan guru baik didalam kelas maupun dari pengalaman yang didapat diluar kelas. Oleh karena itu prestasi belajar Aqidah Akhlaq sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan karakter siswa, karena adanya proses pembelajaran ini bisa menjadi suatu perubahan yang positif dalam diri peserta didik dan dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk mempraktekkan sendiri dalam kehidupan sehari-hari mengenai apa yang telah mereka pelajari dan pahami dikelas, sehingga menjadikan peserta didik berkarakter mulia.

## **1. Hasil Uji Instrumen dari Uji Prasyarat**

### **a. Hasil Uji Validitas**

---

<sup>17</sup> Ibid, h. 39

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* maka dapat disimpulkan bahwa: dengan jumlah sampel (responden) 53 (N) siswa, diperoleh item  $r$  hitung = 0,4788 ( $r_{xy}=0,4788$ ). Item dalam tes tersebut telah memenuhi validitas sebagai alat ukur, dimana  $r_{xy} > r_{tabel}$  5% yaitu  $0,4788 > 0,265$  dan  $r_{xy} > r_t$  1% yaitu  $0,4788 > 0,344$ . Maka item tersebut dinyatakan valid pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% dengan N berjumlah 53.

b. Hasil Uji Reabilitas

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* kemudian dimasukkan ke rumus *Spearman Brown* (rumus ganjil-genap) maka diperoleh  $r_{xy} = 0,855$ . Dari perhitungan tersebut diperoleh reliabilitas (reabilitas). Pada ( $r=5\%$ ) dinyatakan  $r_{hitung} = 0,855 > r_{tabel} = 0,265$  dan pada ( $r=1\%$ )  $r_{hitung} = 0,855 > r_{tabel} = 0,344$ . Maka data yang diperoleh dinyatakan reliabilitas pada taraf  $r=5\%$  dan  $r=1\%$ .

c. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas angket dengan menggunakan uji-T maka dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah responden 53 siswa, diperoleh  $t$  hitung = -1,4406. Item tes tersebut telah memenuhi prasyarat normalitas sebagai alat ukur, dimana  $t$  hitung  $< t$  tabel 5% yaitu  $-1,4406 < 67,505$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel 1% yaitu  $-1,4406 < 76,154$ . Maka item tersebut dinyatakan normal pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan N berjumlah 53.

Sedangkan hasil perhitungan normalitas butir soal dengan menggunakan uji-T maka dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah responden 53 siswa, diperoleh  $t$  hitung = 34,1201335. Item tes tersebut telah memenuhi prasyarat normalitas sebagai alat ukur, dimana  $t$  hitung  $< t$  tabel 5% yaitu  $34,1201335 < 67,505$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel 1% yaitu  $34,1201335 < 76,154$ . Maka item tersebut dinyatakan normal pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan N berjumlah 53.

d. Hasil Uji Independensi

Setelah diketahui hasil dari uji-t, maka selanjutnya  $t$  hitung tersebut dibandingkan dengan  $t$  tabel, untuk kesalahan 5% uji dua belah pihak (*two tail test*) dengan  $dk = n - 2 = 53 - 2 = 51$  diperoleh dari  $t$  tabel 5% = 2,00758 dan  $t$  tabel 1% = 2,67572. Maka hasil uji

independensi prestasi belajar aqidah akhlaq terhadap karakter peserta didik dikatakan **independent** pada taraf 5% karena  $t_{hitung} = 19,497 > t_{tabel} = 2,00758$  dan pada taraf 1%  $t_{hitung} = 19,497 > t_{tabel} = 2,67572$ .

e. Hasil Uji Linieritas

Dari perhitungan diatas dengan menggunakan data diatas dapat disimpulkan bahwa  $X = 92,075$ , dan nilai  $\hat{Y} = 91,847$ . Kesimpulannya apabila variabel X (prestasi belajar) tinggi, maka variable Y (karakter) juga tinggi. Sehingga apabila variable X (prestasi belajar) dan variable Y (karakter), maka instrument dikatakan **Linier**.

## 2. Hasil Proses analisis Data

a. Hasil Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara angket siswa dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus *product moment* maka dapat disimpulkan bahwa:

Dengan jumlah sampel (responden) 53 (N) siswa, diperoleh item  $r_{hitung} = 0,939$  ( $r_{xy}=0,939$ ). Item dalam tes tersebut telah memenuhi validitas sebagai alat ukur, dimana  $r_{xy} > r_{tabel} 5\%$  yaitu  $0,939 > 0,354$  dan  $r_{xy} > r_t 1\%$  yaitu  $0,939 > 0,419$ . Maka item tersebut memiliki korelasi.

Kemudian untuk mengetahui ada efektivitas yang signifikan antara variable X dan variable Y maka  $r_{xy}=0,939$  dimasukkan ke dalam perhitungan *T Test* (Uji T), hasilnya memperlihatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 19,497, sedangkan 5 pada taraf  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan  $db=53-2$ ,  $db=51$  adalah 2,0078. pada taraf signifikan 1% dan  $db=53-2$ ,  $db=51$  adalah 2,67572. Maka pada taraf signifikansi 5%  $t_{hitung} = 19,497 > t_{tabel} = 2,00758$  dan pada taraf 1%  $t_{hitung} = 19,497 > t_{tabel} = 2,67572$ .

b. Hasil Analisis Regresi

Dari perhitungan analisis regresi dengan menggunakan rumus  $Y = a + bX$  maka diperoleh nilai  $X = 92,075$ , dan nilai  $Y = 91,847$ . Hal ini dapat ditarik kesimpulan apabila variable X (prestasi belajar Aqidah Akhlaq) dan variable Y (karakter siswa) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar aqidah akhlaq terhadap

karakter peserta didik di MTs Muhammadiyah Tempurrejo, Widodaren - Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dengan demikian,  $H_a$  (hipotesis kerja) diterima. Sedangkan  $H_o$  (hipotesis nihil) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara prestasi belajar aqidah akhlaq terhadap karakter peserta didik di MTs Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 diterima kebenarannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa; *Pertama*, Prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa MTs Muhammadiyah tempurrejo tahun pelajaran 2019/2020 termasuk baik, hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata sebesar 92 pada interval 88-93 dalam kategori baik. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari data nilai mata pelajaran aqidah akhlaq dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75.

*Kedua*, Tingkat karakter siswa di MTs Muhammadiyah Tempurrejo tergolong baik. Dengan nilai rata-rata sebesar 91 dari interval 84-92 pada kategori baik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa secara umum karakter siswa di Madrasah ini dalam kategori baik. Dengan karakter yang begitu baik dapat memacu kiat dan semangat siswa dalam melakukan segala aktifitasnya, terutama dalam hal belajar dan peningkatan prestasi siswa.

*Ketiga*, Berdasarkan analisis uji hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar aqidah akhlaq terhadap karakter siswa MTs Muhammadiyah Tempurrejo tahun pelajaran 2019 – 2020. Taraf signifikan berdasar uji  $-t$  atau uji signifikansi kebertian pada taraf 5% (taraf kepercayaan 90%) pada  $N = 53$ ,  $t_{\text{tabel}} = 2,00665$ . Jadi  $t_{\text{hitung}} = 19,497 > t_{\text{tabel}} = 2,00665$  yang berarti hipotesis alternatif diterima.

Sedangkan pada taraf signifikan 1% (taraf kepercayaan 99%) adalah 2,67572. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $19,497 > 2,67596$  pada taraf signifikan 1% untuk  $N = 53$  yang berarti hipotesis alternative diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , Abu danSupriono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asy'ari , Hasyim. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim walmuta' alim*, terj. Rosidin Tangerang: Tira smart, 2017.
- Aulia, Rohmatun. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Karakter Peserta Didik di Mts Darul A'mal Kota Metro*, skripsi. Metro: IAIN Metro, 2018.
- Azwar, Saiful. *Metode Peneliatan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007.
- Dimiyati dan mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dokumentasi MTs Muhammadiyah Tempurrejo Widodaren Ngawi, diambil tanggal 15 Februari 2020.
- Ginanjar, M. Hidayat dan Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 12. Juli, 2017.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Idris, Mardjoko. *Berdoa dan Beribadah*. Yogyakarta: Karya Media, 2016.
- Ilyas , Yuhannar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI,1999.
- Karwati , Euis dan Donni Juni Priansa. *Managemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Khoiriyah, Mufidatul, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa zdi SMK Ma'arif Mantup". Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta:Amzah, 2019.
- Sumarno, S., & Wulandari, N. (2019, November). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Seven Habits (Studi pada TK. ABA Mantingan 3 Kabupaten Ngawi). In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 3, No. 1, pp. 691-700).